

# ANALISA PARADIGMA PENGAJARAN READING DI SMA NEGERI PROPINSI RIAU

Fakhri Ras

Staf Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Analisis Paradigma Pengajaran Reading di SMU Negeri Propinsi Riau" bertujuan untuk menemukan kerangka kerja pengajaran efektif dan efisien atas dasar kelebihan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) para siswa. Dengan tercapainya tujuan tersebut, para guru dapat mengemat energi di kelas (sebagai fasilitator dan komunikator) dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap bacaan yang sedang mereka pelajari. Subjek penelitian adalah para siswa SMU Negeri Propinsi Riau yang terbagi kepada dua wilayah -- daratan dan lautan namun mengingat sulitnya lokasi untuk dijangkau penelitian di lakukan di wilayah daratan di wakili oleh siswa SMU Negeri kotamadya Pekanbaru Kabupaten Kampar dan Kabupaten Indragiri Hulu. Dalam penelitian ini akan di ambil satu SMU di kotamadya Pekanbaru (SMUN 8), dua lagi di kabupaten kampar (SMU N 1 Bangkinang) dan di Kabupaten Indragiri Hulu (SMUN 1 Rengat). Siswanya dibatasi pada kelas dua saja mengingat masih besarnya pengaruh belajar di SLTP pada kelas 1 dan sibuknya para siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi EBTANAS pada siswa kelas III. Bentuk kelompok target dan kelompok kontrol, data dikumpulkan dalam satu rentangan waktu penelitian yakni 10 bulan yang dimulai dengan pre test dan pos-test (kedua-dua test tersebut adalah rancangan peneliti). Untuk mendapatkan test yang valid dan reliabel, test yang sudah dirancang diujicoba (*trying out*) di SMU Negeri di luar kota tersebut diatas tetapi masih dalam wilayah Propinsi Riau. Hasil uji coba tersebut akan diadakan analisis setiap pertanyaan tentang ambang batas kesulitan atau kemudahan yakni antara 26% sampai 75 %).

Untuk kelompok target, setiap dua kali kegiatan belajar bacaan akan diberikan *assesment* untuk menentukan posisi subjek penelitian dengan test yang sesuai pada kegiatan berikutnya. Demikian pula untuk setiap dua kali kegiatan berikutnya sampai dengan dilakukannya post-test. "*The Fry Readability Estimate*" dipakai menentukan setiap teks bacaan yang akan dipakai dalam kegiatan penelitian (pre test bahan ajar dan post-test). Sumber bahan bacaannya adalah buku teks yang berlaku, buatan peneliti sendiri, dan majalah dan koran berbahasa Inggris yang relevan. Sedangkan untuk kelompok kontrol, bahan bacaan yang dipakai adalah seluruh bacaan yang ada pada buku yang sedang dipakai di SMU tersebut. Data yang terkumpul dari kedua kelompok tersebut akan dianalisis kelebihan dan kelemahan subjek penelitian dalam hal pemahaman elemen-elemen pendukung reading yakni penguasaan tata bahasa, kosa kata dan kompleksitas ide-ide bacaan. Selanjutnya hasil kegiatan dari hasil kedua kelompok tersebut akan dibandingkan untuk menentukan apakah ada perbedaan hasil dari dua jenis tindakan pengajaran tersebut dengan cara/*comparing the two means* (lihat Evelyn Harch and Hossein Farhady : 1982).





## I. PENDAHULUAN

Paradigma pengajaran reading di SMU Negeri sekarang ini dirancang oleh proyek Pematapan Kerja Guru (PKG) (lihat Brian Tomlison : 1990). Dalam paradigma ini, guru bersama siswa melakukan kegiatan reading secara komunikatif. Dalam setiap kali pertemuan, guru memperkenalkan suatu topik bacaan dengan mengajukan pertanyaan. Kemudian siswa menerka topik apa yang dibicarakan (*pre-reading*). Pada prosedur berikutnya (*whilts-reading*) siswa berusaha mendapatkan ide-ide pengarang (*intensive reading*). Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan tugas-tugas yang erat hubungannya dengan bacaan tersebut. Kemudian, para siswa disarankan untuk mendapatkan bacaan lain yang dapat memperkaya apa yang sudah dibacanya (*post-reading*). Dari keseluruhan kerangka kerja paradigma ini, guru tidak dibolehkan untuk menggunakan bahan bebas dari majalah atau surat kabar yang isinya bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut di Indonesia (lihat juga Brian Tomlison : 1990). Paradigma ini tidak memiliki kerangka kerja yang jelas dalam hal penentuan tingkat keterbacaan teks (*readibility of texts*) untuk menentukan kelebihan (*strngths*) dan kelemahan (*weaknesses*) para siswa pada akhir suatu kegiatan belajar mengajar yang dijadikan dasar penentuan bahan bacaan selanjutnya. Dengan demikian, banvak hal yang tidak efisien terutama pengulangan yang hal sama berkali-kali. Di lain pihak, para siswa yang lambat mengikuti proses belajar mengajar reading tidak memperoleh perhatian yang cukup dari gurunya (lihat Rebecca L. Oxford :1990).

Van Dijk dan Kintsch (1985) menemukan bahwa Sekelompok subjek penelitiannya begitu mudah untuk memahami strutura makro dari pada struktur mikro suatu bacaan. Peneliti memperhatikan secara seksama bagaimana para subjek penelitian memproses kedua faktor diatas. Para subjek penelitian sangat mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang ada dalam bacaan daripada mengaosiasikan topik dan ide-ide dalam struktur mikro suatu bacaan. Para subjek penelitian haruslah terbiasa betul dengan tiga hal yang berbeda; elemen bahasa (tata bahasa, kosakata dan kata-kata penghubung (M.A.K. Halliday dan Ruqaiya Hasan : 1976), jalan cerita dari kerangka kerja bacaan tersebut. Memahami semua hal tersebut, para subjek penelitian harus mempraktekan hal-hal tersebut dalam waktu yang sangat terbatas sebelum mereka memproses bacaan tersebut. Sementara itu Janet L. De Soto (et. al) (1985) menyatakan bahwa 60 orang subjek penelitian (kelas empat) memiliki pengenalan yang hampir sama terhadap kata-kata yang biasa dan yang kurang biasa. Semakin banyaknya kata-kata sulit, peran gambar dapat mengurangi kesulitan tersebut dan hal itu merupakan indikasi bahwa kemampuan membaca adalah sebagai standar kemampuannya.

## II. KAJIAN TERDAHULU

Sekurang-kurangnya ada dua studi pendahuluan yang sudah dilakukan yang sedikit banyaknya sudah bersinggungan dengan yang akan datang ini. Fakhri Ras (1996) telah melakukan penelitian sederhana tentang strategi belajar *reading* mahasiswa S1 Program Studi Bahasa Inggris FKIP UNRI. Dia menemukan bahwa para mahasiswa benar-benar menggunakan unsur-unsur pendukung bacaan seperti jenis-jenis kalimat, tipe kosa kata (*high frequency words and low frequency words*) dan tipe jalan cerita dalam suatu bacaan.



Disamping itu, para subjek penelitian sangat terbantu dalam memahami teks apabila ada perdiskusian sederhana sebelum mereka mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks tersebut. Selanjutnya, hal yang tidak kalah pentingnya bagi subjek penelitian adalah bahan *authentic* yang bersumber dari *majalah (English Teaching Forum)* dan surat kabar (*Indonesian Observer dan The Indonesian Times*). Hampir senada dengan penelitian diatas. Mohammad Diah (1997) menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa Inggris sebagai *medium of instruction* dalam pengajaran banyak membantu subjek penelitiannya dalam memahirkkan dan memperkaya kosa kata. Hal ini dapat membantu para subjek penelitian untuk mengasosiasikan apa yang sudah mereka memperoleh dengan apa yang sedang mereka baca.

### III. METODE PENELITIAN

Sebagaimana yang dinyatakan terdahulu khususnya diabstrak penelitian, para subjek setiap wilayah penelitian akan dibagi kepada dua kelompok yakni kelompok target dan kelompok kontrol jumlah kelas pada daerah penelitian adalah 9 (SMUN 8 Pekanbaru). 4 (SMUN 1 Bangkinang) dan 4 (SMUN 1 Rengat). Setiap sekolah memiliki kelompok IPA (target group) dan kelompok IPS (kontral group). Sebagai sampelnya, diambil masing-masing satu kelas IPA dan IPS pada setiap sekolah. Dengan demikian jumlah kelas secara keseluruhan adalah  $3 \times 2 = 6$  kelas. Kegiatan pada kedua kelompok tersebut sama-sama dimulai dengan *pre-test* yang *validity* dan *reliability* nya sudah diuji sebelumnya yakni dengan pelaksanaan uji coba dan analisis setiap item untuk mencapai rentanaan kesulitan dan kemudahan antara 26% sampai 75%

Perbedaan yang esensial antara kedua kelompok tersebut ialah dalam pelaksanaan program perlakuan yang diberikan. Kelompok target (setelah *Pre-test*) akan diberikan teks bacaan yang sangat selektif dari segi tingkat keterbacaannya waktu berlandaskan hasil perhitungan The Fry Readability Estimate. Dengan demikian, tetes bacaan yang dipakai dalam kelompok target dijaga hubungan tingkatan kesulitan antara satu teks bacaan berikutnya. Disamping itu setelah setiap kali kegiatan belajar akan dilakukan *assessment* untuk mendapatkan gambaran secara kesinambungan tentang kelebihan dan kelemahan setiap subjek penelitian. Hal itu sangat dipandang perlu dalam rangka memberikan pelayanan yang tepat/akurat kepada subjek hanya saja tetap diadakan ulangan formatif pada setiap penggalan satu bulan (4 kali pertemuan). Pada akhir kegiatan, kedua kelompok akan ditest *dengan* alat ukur yang sama pada awal kegiatan. Hasil rata-rata kedua kelompok tersebut akan dibandingkan (*comparing two means*) untuk mencari letak kelebihan dan kekurangan paradigma baru pengajaran bacaan tersebut.

### IV. PRESENTASI DAN ANALISIS DATA

#### 4.1 Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah-sekolah Penelitian

Dalam pengajaran reading di sekolah-sekolah penelitian (SMUN 8 Pekanbaru, SMUN 1 Bangkinang, dan SMU Rengat). tetap berpedoman kepada mekanisme pengajaran reading oleh proyek Pemantapan Kerja Guru (PKG).





Mekanismenya di mulai dari pre-reading, whilst reading, dan post - reading. Pelaksanaan mekanisme itu dimaksudkan tercapainya dua hal penting dalam proses belajar mengajar reading yakni a). terjadinya proses pemerolehan bahasa secara sub - concious (alamiah) dan b). mampunya para pelajar untuk memahami isi teks bacaan tersebut. Proses pemerolehan bahasa secara alamiah telah berjalan sedemikian rupa karena adanya kegiatan-kegiatan pemakaian bahasa Inggris dalam setiap memulai pelajaran reading (pre-reading). Pada fase ini, guru selalu mengajukan pertanyaan tentang hal-hal berkaitan dengan topik yang akan di pelajari, para pelajar berkesempatan untuk menangkap maksud-maksud pertanyaan guru dan selanjutnya mereka mencoba untuk memberikan respon terhadap ransangan dari guru.

Kegiatan ini berlanjut dengan kegiatan tahap whilst reading. Kegiatan ini merupakan inti proses belajar mengajar reading. Guru cenderung mengarahkan para siswa kepada ide-ide pokok dan ide-ide pendukung bacaan tersebut. Bahkan guru-guru membantu menjelaskan kata-kata tertentu yang diduga akan dapat mempercepat pemahaman teks 1 bacaan. Selanjutnya, para pelajar di suruh menjawab pertanyaan yang selalu mengikuti bacaan tersebut. Kemudian, landasan pemahaman pertanyaan-pertanyaan tersebut di jadikan titik tolak untuk kegiatan speaking dan writing. Untuk memahami suatu teks bacaan, ada dua hal yang hampir selalu menjadi ganjalan bagi para pelajar yakni : a). bentuk kalimat yang dipakai terutama bentuk lanjutan dan b). kosa kata terutama kosa kata yang bersuku lebih dari 3 (tiga) - 4 (empat) keatas. Namun demikian, pemakaian tenses dasar (present tense, present continuous tense, future tense, past tense dan present perfect tense) masih saja menjadi hambatan-hambatan.

Penanggulangan keadaan ini memerlukan kecermatan guru dalam menjelaskan keterkaitan antara satu bentuk kalimat (kalimat bentuk dasar) dengan bentuk-bentuk lanjutannya. Sekuensi pemakaian tata bahasa tersebut perlu dijelaskan sedemikian rupa supaya tidak membingungkan para pelajar. Selanjutnya, kosa kata baru dan kosa kata bentukan / perubahan dari dasar) perlu juga di jelaskan konsep-konsep yang dikandungnya. Selama waktu catur wulan I (satu). materi pelajaran bahasa Inggris di kelas III terbagi kepada 4 (empat) unit. Tema-temanya terbagi kepada empat tema : economy, science and technology, culture and Art, dan polotic. Keempat tema tersebut di jabarkan kedalam 21 (dua puluh satu) topik. Sekuensi keterbacaan teka/bacaan pada setiap unit sekurang-kurangnya dituturkan oleh dua unsur utama yakni : a). Jenis kalimat lanjutan yang dipakai dan b). Jumlah kosa kata yang bersuku empat dan seterusnya.

Dengan demikian urutan keterbacaan teks/bacaan pada setiap unit adalah sebagai berikut

- a) Unit 1 - topik 5 (community  $2 + 2 = 4$ ), topik 3 (comerce  $3 + 3 = 6$ ), topik 1 (the stock eachange  $3 + 4 = 7$ ), topik 6 (global economy  $2 - 7 = 9$ ), topik 4 (money and banks  $5 + 5 = 10$ ) dan topik 2 (export and import  $4 + 10 = 14$ ).
- b) Unit 2 - topik 2 (the effect of Science and technology  $2 + 0 = 2$ ), topik 4 (Air Traffic  $2+1 = 3$ ), topik 3 (Research  $2 + 2 = 4$ ), topik 1 (electronics, global information  $3+2 =5$ ) dan topik 5 (medical technology  $2 + 6 = 8$ ).



- c) Unit 3 - topik 3 (regional Art  $2 + 0 = 2$ ), topik 2 (traditional ceremonies  $2 + 3 = 5$ ), Topik 1 (Tribes, local languages, customs and traditions  $2 + 4 = 6$ ), topik 4 (kandicraft carving and engraving  $3 + 3 = 6$ ) dan topik 5 (literature, painting and drama).
- d) Unit, topik 1 (government  $3 + 1 = 4$ ), topik 3 (political parties and general elections  $2 - 3 = 5$ ), topik 5 (war and peace  $2 + 4 = 6$ ), topik 2 (democracy  $2 + 8 = 10$ ) dan topik 4 (ideology  $3 + 9 = 12$ ).

Pada catur wulan II (dua), materi pelajaran bahasa Inggris di bagi kedalam 4 (empat) unit dengan 17 (tujuh belas) topik. Tema-temanya terbagi kedalam 4 (empat) hal yakni : International Relations, Environment, Society and Citizenship, dan Trade and Industry. Pada catur wulan II (dua), materi pelajaran bahasa Inggris di bagi kepada 4 (empat) unit dengan 17 (tujuh belas) topik. Tema-temanya terbagi kepada empat (empat) yakni : International Relations, Environment, Society and Citizenship dan Trade and Industry.

Sesuai dengan hal yang telah ditampilkan tentang urutan keterbacaan dalam setiap unit, patokan keterbacaannya tetap bertumpu pada dua hal pokok yakni : a). Jenis kalimat lanjutan yang dipakai dan b). Jumlah kosa kata yang bersuku 4 (empat) dan seterusnya. Dengan demikian urutan keterbacaannya adalah sebagai berikut :

- a). Unit I - topik 2 (International Trade  $1 + 4 = 5$ ), topik 4 (UNESCO  $2 + 4 = 6$ ), topik 6 (non-Aligned Movement  $2 + 4 = 6$ ), topik 5 (the United Nations  $3 + 4 = 7$ ), topik 1 (Student Exchange  $2 + 6 = 8$ ) dan topik 3 (ASEAN  $2 + 9 = 11$ ).
- b). Unit 2 - topik 1 (Air, Sea and Environment  $1 + 2 = 3$ ), topik 2 (the Natural culture  $2 + 3 = 5$ ), topik 3 (Game Preserve  $3 + 3 = 6$ )
- c). Unit 3 - topik 3 (Transmigration  $1 + 4 = 5$ ), topik 1 (mental cooperation  $2 + 6 = 8$ ) dan topik 2 (Emigration, Immigration, Urbanization  $3 + 9 = 12$ ).
- d). Unit, topik 1 (Shopping Centre  $0 + 1 = 1$ ), topik 5 (Venture Partnership  $3 + 4 = 7$ ), topik 3 (Home Industry, Light and Heavy Industry  $2 + 6 = 8$ ), topik 4 (industry for Developing Centries  $2 + 8 = 10$ ) dan topik 2 (Retailer  $4 + 7 = 11$ ).



4.2 Hasil Penyajian Reading pada Kelompok Tayet dan Kelompok Kontrol

4.2.1 SMU Negeri 8 Pekanbaru

No	X1	(X1-X)	(X1-X) <sup>2</sup>	No	X2	(X2-X)	(X2-X) <sup>2</sup>
1	63	20	400	1	73	15	225
2	57	14	196	2	73	15	225
3	51	7	49	3	69	11	121
4	51	7	49	4	68	10	100
5	51	7	49	5	68	10	100
6	51	7	49	6	67	9	81
7	51	7	49	7	67	9	81
8	51	7	49	8	65	7	49
9	51	7	49	9	63	6	36
10	48	5	25	10	63	6	36
11	48	5	25	11	63	6	36
12	48	5	25	12	63	6	36
13	48	5	25	13	63	6	36
14	48	5	25	14	63	6	36
15	47	4	4	15	55	3	9
16	47	4	4	16	51	3	9
17	47	4	4	17	51	7	49
18	49	2	2	18	51	7	49
19	45	2	2	19	51	7	49
20	45	2	2	20	48	10	100
21	43	0	0	21	48	10	100
22	43	0	0	22	48	10	100
23	43	0	0	23	48	10	100
24	43	0	0	24	48	10	100
25	43	0	0	25	48	10	100
26	43	0	0	26	47	10	100
27	43	0	0	27	43	15	225
28	43	0	0	28	40	18	324
29	43	0	0				
30	40	0	0				
31	38	5	9				
32	37	6	25				
33	35	8	64				
34	35	8	64				
35	33	10	100				
36	31	12	144				
37	31	12	144				
	1603		1620				
	43						



## 4.2.2 SMU Negeri Bangkinang Kabupaten Kampar

No	X1	(X1-X)	(X1-X) <sup>2</sup>	No	X2	(X2-X)	(X2-X) <sup>2</sup>
1	57	15	225	1	69	14	196
2	53	11	121	2	69	14	196
3	51	9	81	3	67	12	144
4	51	9	81	4	67	12	144
5	51	9	81	5	67	12	144
6	48	6	36	6	67	12	144
7	48	6	36	7	67	12	144
8	48	6	36	8	67	12	144
9	48	6	36	9	61	6	36
10	47	5	25	10	61	6	36
11	45	3	9	11	59	4	16
12	45	3	9	12	59	4	16
13	45	3	9	13	59	4	16
14	43	1	1	14	59	4	16
15	43	1	1	15	59	4	16
16	43	1	1	16	57	2	4
17	43	1	1	17	57	2	4
18	43	1	1	18	57	2	4
19	43	1	1	19	57	2	4
20	43	1	1	20	57	2	4
21	43	1	1	21	57	2	4
22	43	1	1	22	57	2	4
23	37	5	25	23	57	2	4
24	35	7	49	24	57	2	4
25	35	7	49	25	57	2	4
26	33	9	81	26	53	2	4
27	33	9	81	27	53	2	4
28	32	10	100	28	53	2	4
29	32	10	100	29	53	2	4
30	32	10	100	30	51	4	16
				31	51	4	16
				32	48	7	49
				33	45	10	100
				34	45	10	100
					45	10	100
	1293		1379		1918		1845
	42				55		



4.2.3 SMU Negeri Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

No	X1	(X1-X)	(X1-X) <sup>2</sup>	No	X2	(X2-X)	(X2-X) <sup>2</sup>
1	73	20	400	1	57	12	144
2	70	17	289	2	57	12	144
3	70	17	289	3	55	10	100
4	67	14	196	4	55	10	100
5	67	14	196	5	55	10	100
6	67	14	196	6	51	6	36
7	65	11	121	7	48	3	9
8	63	9	81	8	48	3	9
9	63	9	81	9	48	3	9
10	61	8	64	10	48	3	9
11	57	4	16	11	48	3	9
12	57	4	16	12	43	2	4
13	57	4	16	13	43	2	4
14	57	4	16	14	43	2	4
15	55	1	1	15	43	2	4
16	53	0	0	16	43	2	4
17	53	0	0	17	43	2	4
18	53	0	0	18	43	2	4
19	51	2	4	19	43	2	4
20	51	2	4	20	41	4	16
21	51	2	4	21	37	8	64
22	51	2	4	22	37	8	64
23	48	5	25	23	37	8	64
24	48	5	25	24	35	10	100
25	48	5	25	25	35	10	100
26	48	5	25	26	35	10	100
27	47	6	36	27	31	14	196
28	47	6	36				
29	47	6	36				
30	43	10	100				
31	43	10	100				
32	43	10	100				
33	41	12	144				
	41	12	144				
	41	12	144				
	1850		1620		121		1405
	53				45		
	138/3						
	46						



Tabel Perhitungan Variabel (S2) Kelompok Kontrol –Reading  
 Sesuai dengan urutan di buku teks (X1)

No	X1	F1	X1	X1-X	(X1-X) <sup>2</sup>	f(X1-X) <sup>2</sup>
1	71-75	1	73	27	729	
2	66-70	4	68	24	576	
3	61-65	5	63	17	289	
4	56-60	5	58	12	144	
5	51-55	19	53	7	49	
6	46-50	20	48	2	4	
7	41-45	27	43	3	9	
8	36-40	3	38	8	64	
9	31-35	12	33	13	169	
		<b>96</b>	<b>447</b>	<b>113</b>	<b>2033</b>	<b>8672</b>

$$S_{12} = \frac{\sum f_1(X_1 - X)^2}{N - 1} = \frac{8672}{95} = 91.28$$

4.2.5. Tabel Perhitungan Variabel (S2) Kelompok Kontrol –Reading  
 Sesuai dengan tingkat keterbacaan teks (X1)

No	X1	F1	X1	X1-X	(X1-X) <sup>2</sup>	f(X1-X) <sup>2</sup>
1	71-75	2	73	20	400	
2	66-70	13	68	15	225	
3	61-65	10	63	10	100	
4	56-60	17	58	5	25	
5	51-55	13	53	0	0	
6	46-50	13	48	5	25	
7	41-45	13	43	10	100	
8	36-40	4	38	15	225	
9	31-35	4	33	20	400	
		<b>48</b>	<b>447</b>		<b>1500</b>	

$$S_2 = \frac{\sum f_1(X_1 - X)^2}{N - 1} = \frac{8875}{83} = 106.92$$

$$F_{test} = \frac{\text{the highest var iant}}{\text{the smallest var iant}} = \frac{106.92}{91.28} = 1,17$$



S2 pada t-test adalah sebagai berikut :

$$S2 = \sqrt{\frac{(n1 - 1)(S21) + (n1 - 2)(S22)}{n1 + n2 - 2}}$$

$$S2 = \sqrt{\frac{(96 - 1)(91.28) + (84 - 2)(106.92)}{96 + 84 - 2}}$$

$$S2 = \sqrt{\frac{95 \times 91.28 + 82 \times 106.92}{96 + 84 - 2}}$$

$$S2 = \sqrt{\frac{17439.04}{178}}$$

$$= \frac{1743.04}{13.34} = 1307.27$$

$$S2 = \sqrt{1307.27} = 36.1562$$

$$T = \frac{X1 - X2}{S \sqrt{(S12/n1) + (S22/n2)}}$$

$$T = \frac{53 - 46 = 7}{36.1562 \sqrt{(106.92/84) + (91.28/96)}}$$

$$T = \frac{7}{36.1562 \sqrt{1.27 + 0.95}}$$

$$T = \frac{7}{36.1562 \sqrt{2.22}}$$

$$T = \frac{7}{36.1562 \times 1.49}$$

$$T = \frac{7}{53.87} = 7.69$$

Terhitung > dari T tabel = 7.69 > 1.975

Perbedaan antara T hitung dengan T tabel 7.690 - 1.975 = 5.715

Dari perhitungan tersebut diatas, pengajaran reading dengan cara hanya mengikuti urutan buku teks sangat berbeda hasil pemahaman bacaan tersebut jika dibandingkan dengan pengajaran reading yang disusun tingkat keterbacaan teks tersebut. Dalam kata lain, hal itu membuktikan bahwa para pelajar SMU Negeri di ketiga daerah Tingkat II (Kodya Pekanbaru, Kabupaten Kampar dan kabupaten Indragiri Hulu) sangat perlu pemahaman konsekuensi tata bahasa dan kosa kata yang



suku katanya lebih dari 3 (tiga). Pemahaman tata bahasa dasar (presen tense, present continuous tense, past tense. Future, dan present perfect tense) sangat membantu mereka dalam menghubungkannya dengan tata bahasa lanjutan Seperti - passive voice, conditional if, noun clause, adjective clause, comparative degree, superlative degree, dan participle (adjective). Kemudian, pemahaman kosa kata terutama kosa kata yang bersuku lebih dari 3 (tiga) jika sangat membantu mereka memahami isi bacaan tersebut.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian diatas pada point 9 sebelumnya ada beberapa hal yang dapat disimpulkan antar lain:

1. Paradigma pengajaran membaca dengan intensifikasi penyusunan tingkat keterbacaan teks di setiap unit pada catur wulan I dan II sangat berbeda hasil pemahaman siswa terhadap test dengan paradigma pengajaran reading yang hanya mengikuti urutan sesuai dengan sajian buku teks. Perbedaannya ialah urutan rata 53 dengan 46
2. Pemahaman tata bahasa dasar (present tense. present continuous tense. Future, past tense. dan present perfect tense ) sangat membantu pemahaman ungkapan dalam bentuk tata bahasa lanjutan seperti passive voice, conditional if, noun clause, adjective clause, comparative degree, superlative degree, dan participle (adjective)
3. Kemudian pemahaman kosa kata yang bersuku satu, dua. dan tiga pada umumnya bentuk asli juga sangat membantu pemahaman kosa kaata yang bersuku empat dan seterusnya.

Berdasarkan temuan pada point 10, ada beberapa saran-saran yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Para guru memantapkan dulu pemahaman para pelajar terhadap bentuk kalimat dasar sebelum membahas suatu bacaan. Kemudian bentuk-bentuk dasar tersebut perlu dicari kaitannya dengan bentuk-bentuk lanjutannya.
2. Kaitan antara kosa kata yang bersuku satu, dua dan tiga perlu pula dimantapkan terlebih dahulu jika akan membahas suatu bacaan yang kosa katanya lebih dari 3 (tiga).
3. Teks bacaan perlu di unit tingkat keterbacaannya dari yang mudah (bentuk kalimat dan kosa katanya) kepada yang lebih sulit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, P.A, (1984). The Effects of Time, Access and Question Type Response Accuracy and Frequency of Look backs in Older, Proficient T Readers. *Journal of Reading Behavior*. Vol. XVI No. 2. pp. 119-129
- Burnes, D. (1985). *Comprehending Text*. In Don Burnes and Glenda Page (Eds). *Insights and Strategies for Teaching Reading*. Sydney : Harcaort Brave Jovanovich Group.





- Carver, R.P, (1985). Measuring readability Using DRP Units. *Journal of Reading Behavior*. Vol. XVII, No. 4 pp. 303-316.
- De Soto, J.L, (1987). Reading Achievement and Automatic Recognition of Word and Pseudowords. *Journal of Reading Behavior*. Vol. XVII. No. 4, pp. 389-406
- Dowhower, S.I. (1987). Effects of Repeated Reading on Second Grade Transitional Readers Fluency and Comprehension. *Reading Research Quarterly*. Vol. XXVII No. 4, pp. 389-406
- Diah, M., (1996). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Pendekatan PKG, Pekanbaru, BAPEDA dan Lembaga Penelitian UNRI.
- Finochiaro, M and Sako., S.(1983). *Foreign Language Testing*. New York : Regents Publishing Company, Inc.
- Halliday, M.A.K., and Hasan., R (1976). *Cohesion in English*, London : Longman.
- Nuttall, Ch., (1992)., *Teaching Reading Skill in a Foreign Language*, Oxford : Heineman.
- Oxford, R.I., (1990). *Language Learning Strategies : what every teacher should know*, Boston : Heinle and Heinle Pubsliher.
- Ras, F., (1996). Analisis Strategi Mengajar Dosen-Dosen Mata Kuliah Reading di Program Studi Bahasa Inggris FKIP UNRI, Pekanbaru : Lembaga Penelitian Universitas Riau.
- Roen, D.h. (1984). The Effects of Cohesive Conjunctions, Reference, Respond – Rhetorical Predicates and Topic on Reading rate and Written Free recall. *Journal of Reading Behavior*. Vol. XVI. No. pp. 15-26
- Smith, F., (1985). *Reading*. New York : Cambridge University Press.
- Tomlinson, B. (1990). Managing Change in Indonesia High Schools, *ELT. Journal* Vol. IV. No. 1 . pp. 25-40.
- Van Djik, T.A and Kintsch, W. (1985). Inferential Model. In Singer and Ruddel *Theoretical Model and Process of Reading*. New York Delaware : International Reading Association